

Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Lunturnya Jiwa Nasionalisme Terhadap NKRI

Zainudin Hasan¹ Ahmad Qunaifi² Salsabila Mindari³ Angela Merici L P⁴ Yoga Pratam R G⁵

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: zainudinhasan@ubl.ac.id¹ ahmadqunaifi779@gmail.com²
salsabilamindari20@gmail.com³ angelamericiwayka@gmail.com⁴
yogapratamargy123@gmail.com⁵

Abstrak

Pada hakikatnya pendidikan kewarganegaraan adalah mendidik warga negara Indonesia menjadi manusia yang cerdas, bermartabat, dan berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran wajib untuk para anak bangsa khususnya dalam pemahaman nilai, sistem, peran dalam bermasyarakat dan bernegara. Di dalam mewujudkan jiwa nasionalisme sebagai bangsa terdapat berbagai cara yang ada salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan kewarganegaraan mulai sejak dini yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memberi bekal ilmu pengetahuan bagi generasi muda, khususnya mahasiswa agar mampu melaksanakan roda pemerintahan yang akan datang dan bertanggung jawab terhadap negara dan bangsa Indonesia. Dalam proses pendidikan kewarganegaraan dapat mempengaruhi sikap dan nilai-nilai perilaku dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya pemahaman dalam penerapan prinsip-prinsip kewarganegaraan, kurangnya etika dan budi pekerti dalam menjalankan kehidupan sehari-hari merupakan sebuah permasalahan yang tidak dapat diatasi dengan cara yang sederhana. Oleh karena itu pendidikan kewarganegaraan sangat berperan penting dalam mencegah lunturnya jiwa nasionalisme terhadap NKRI.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Nasionalisme, Bangsa

Abstract

In essence, citizenship education is educating Indonesian citizens to become intelligent, dignified human beings who play an active role in the life of the nation and state. Citizenship education is a mandatory lesson for the nation's children, especially in understanding values, systems, roles in society and the state. In realizing the spirit of nationalism as a nation, there are various ways, one of which is by providing citizenship education from an early age which is carried out by the government in order to provide knowledge for the younger generation, especially students, so that they are able to carry out the wheels of government in the future and be responsible for Indonesian state and nation. In the process of citizenship education, it can influence attitudes and behavioral values and their implementation in everyday life, lack of understanding in the application of citizenship principles, lack of ethics and character in carrying out daily life is a problem that cannot be overcome by means of simple one. Therefore, citizenship education plays a very important role in preventing the erosion of the spirit of nationalism towards the Republic of Indonesia.

Keywords: Civic Education, Nationalism, Nation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah hal dasar untuk mengantar para pelajar atau anak didik dalam memahami berbagai aturan yang berlaku, nilai, sistem, dan juga peranan yang berhubungan dalam kemasyarakatan dan kenegaraan.¹Dalam mempelajari

¹ Pendidikan Kewarganegaraan: Nasionalitas, Demokrasi, Integrasi Kebangsaan. N.p., Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021, hal 18.

pendidikan kewarganegaraan tentunya memiliki ketidaksamaan dengan cara mempelajari ilmu pendidikan lainnya. Pendidikan kewarganegaraan adalah sebuah ilmu penelitian yang selalu yang selalu melalui proses pengajaran mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, ilmu penelitian yang menjadi suatu program atau upaya pemerintah untuk meningkatkan nilai-nilai kebangsaan yang relevan dengan kewarganegaraan dengan demikian bertujuan untuk mendorong generasi muda agar mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi.²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah bentuk nyata dalam upaya membentuk warga negara Indonesia khususnya para generasi muda memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan dari adanya pendidikan kewarganegaraan. Oleh karena itu, penanaman nilai nasionalisme dan nilai kewarganegaraan melalui sarana dunia pendidikan menjadi salah satu usaha yang diharapkan mampu berperan efektif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat menunjang nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan, mampu bersosialisasi di dalam masyarakat, serta mampu menanamkan nilai pedoman yang dianut negara Indonesia yakni nilai Pancasila. Di dalam mewujudkan jiwa nasionalisme sebagai bangsa terdapat berbagai cara yang ada salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan kewarganegaraan mulai sejak dini yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka memberi bekal ilmu pengetahuan bagi generasi muda, khususnya mahasiswa agar mampu melaksanakan roda pemerintahan yang akan datang dan bertanggung jawab terhadap negara dan bangsa Indonesia.³

Indonesia terkenal dengan berbagai keberagaman budaya, suku, dan adat serta sumber daya alam yang melimpah. Masyarakat Indonesia juga dikenal dengan sikap ramah dan sopan walaupun warga negara Indonesia berbeda-beda khususnya dalam keyakinan namun tetap satu dalam menjaga dan mempertahankan keutuhan negara Republik Indonesia. Namun saat ini sedang dalam keadaan yang memprihatinkan dengan perkembangan zaman yang mendorong masuknya arus globalisasi yang saat ini pesat.⁴ Berdasarkan penjelasan yang di jelaskan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting untuk mencegah lunturnya jiwa nasionalisme terhadap NKRI sehingga berdasarkan latar belakang tersebut menjadi dasar yang melatar belakangi pembahasan yang akan di bahas. Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut: Bagaimana arti penting pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah lunturnya jiwa nasionalisme terhadap NKRI? Apa saja faktor yang menghambat efektivitas pendidikan kewarganegaraan dalam membangun jiwa nasionalisme? Apa tantangan yang harus dihadapi generasi muda untuk menjaga kesatuan NKRI di era modernisasi?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode yuridis normatif yang dimana pendekatan yang di lakukan dengan melihat masalah hukum sebagai kaidah yang dianggap sesuai dengan penelitian yuridis normatif atau studi kepustakaan yang bersifat teoritis dengan mempelajari asas-asas hukum, teori atau pendapat para ahli hukum, serta sumber-sumber yang terdapat di dalam buku dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan judul yang diangkat yaitu pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam mencegah lunturnya jiwa nasionalisme terhadap NKRI.

² Amalia, F.R. and Najicha, F.U., 2022. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Lunturnya Nilai Nasionalisme dan Cinta NKRI di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan (UPY)*, 6(1). Halaman 1

³ <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/23606>

⁴ Widiastuti NE. Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*. 2021;3(2):80-6.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Arti Penting Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Lunturnya Jiwa Nasionalisme Terhadap NKRI

Pada hakikatnya pendidikan kewarganegaraan adalah mendidik warga negara Indonesia menjadi manusia yang cerdas, bermartabat, dan berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan dalam membentuk karakter bangsa Indonesia antara lain: Melatih keterampilan untuk menjadi warga negara yang berkualitas bahkan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Mewujudkan warga negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis dan demokratis, bahkan berkomitmen menjaga persatuan bangsa. Membangun budaya demokrasi yang beradab, yaitu kebebasan, kesetaraan, toleransi, dan tanggung jawab.⁵

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membangun jati diri bangsa, karena perilaku demokrasi di Indonesia masih belum dipahami dengan baik oleh banyak warga negara Indonesia. Demokrasi saat ini hanya berkonsep sebatas kebebasan berpendapat dan bertindak tanpa memperhatikan hak asasi orang lain. Jika hal ini terus berlanjut maka demokrasi yang kita perjuangkan di Indonesia akan kehilangan jati diri dan nilai-nilai moral yang harus dijunjung bersama oleh seluruh masyarakat. Sedangkan nasionalisme merupakan suatu paham atau aliran yang menjelaskan mengenai kesetiaan individu terhadap negara atau bangsanya. Jiwa nasionalisme dapat dikatakan sebagai bentuk perilaku yang mengungkapkan bentuk cinta terhadap tanah air atau bangsa dan sebagai sikap patriotisme.⁶ Hal ini membuktikan betapa pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam upaya membentuk karakter generasi bangsa, yang di mana dalam pendidikan kewarganegaraan terdapat Pembelajaran untuk membentuk karakter para peserta didik dan menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di era globalisasi, serta dapat mencegah lunturnya jiwa nasionalisme para generasi penerus.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran wajib untuk para anak bangsa khususnya dalam pemahaman nilai, sistem, peran dalam bermasyarakat dan bernegara. Tentu saja pelajaran pendidikan kewarganegaraan berbeda dengan pelajaran di bidang ilmu pendidikan lainnya. Sebab dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan, kita tidak hanya mempelajarinya saja tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sesuai dengan pendidikan kewarganegaraan.⁷ Menurut Margaret Stimman Branson yang terdapat di dalam artikel yang berjudul *The Role of Civic Education* pada tahun 1998 ada tiga hal utama yang wajib dikuasai di dalam mempelajari pendidikan kewarganegaraan, yakni Civic Knowledge (pengetahuan kewarganegaraan), Civic Skills (keterampilan kewarganegaraan), dan Civic Disposition (sikap kewarganegaraan).⁸

Konsep dan prinsip pendidikan kewarganegaraan adalah untuk memajukan budaya demokrasi dalam kerangka komitmen serta menjaga, atau bahkan mempertahankan empat konsensus nasional Indonesia yaitu; Pancasila, UUD tahun 1945, bhineka tunggal ika, dan negara kesatuan republik Indonesia. Hal ini dilakukan supaya kita dapat memahami: Memahami konsep pendidikan kewarganegaraan, Menyadari pentingnya pendidikan kewarganegaraan sebagai wadah pembentukan karakter bangsa beradab, Memahami standar kompetensi dari dasar pendidikan kewarganegaraan, Menjelaskan ruang lingkup materi pendidikan kewarganegaraan, Menghargai arti penting pendidikan kewarganegaraan bagi

⁵ Widiastuti, N. E. (2021). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 80-86. Halaman 83-84

⁶ Armawi, Armawati. Nasionalisme dalam dinamika ketahanan nasional. Indonesia, Gadjah Mada University Press, 2019, hal 1.

⁷ Amalia, Faradina Rizky, and Fatma Ulfatun Najicha. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Lunturnya Nilai Nasionalisme dan Cinta NKRI di Era Globalisasi." *Jurnal Kewarganegaraan (UPY)* 6.1 (2022). Halaman 431

⁸ Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi. Indonesia, Bumi Aksara, 2019, hal 6

pengembangan budaya demokrasi di Indonesia, dan mengimplementasikan nilai-nilai yang ada dan terkandung dalam pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Faktor Yang Penghambat Efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Nasionalisme

Dalam proses pendidikan kewarganegaraan dapat mempengaruhi sikap dan nilai-nilai perilaku dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya pemahaman dalam penerapan prinsip-prinsip kewarganegaraan, kurangnya etika dan budi pekerti dalam menjalankan kehidupan sehari-hari merupakan sebuah permasalahan yang tidak dapat diatasi dengan cara yang sederhana. Melihat fenomena yang terjadi saat ini, jelas terlihat bahwa sikap dan moralitas tidak sejalan satu dengan yang lainnya. Faktor yang mempengaruhi pendidikan kewarganegaraan menurut tokoh-tokoh yaitu: Menurut Brason (1999:2) pendidikan kewarganegaraan harus mencapai tiga komponen adalah Pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), keterampilan kewarganegaraan (civic skill), watak kewarganegaraan (civic disposition). Menurut David Kerr (1999:3) pada intinya ia menyebutkan bahwa diartikan secara luas menciptakan generasi muda yang akan mempertanggungjawabkan dirinya sebagai dirinya sebagai warga negara di kemudian hari.

Faktor - faktor penghambat efektivitas pendidikan kewarganegaraan

Efektivitas pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter dan etika siswa dapat dipengaruhi oleh banyaknya faktor dapat membantu yang menghambat proses tersebut. Berikut gambaran yang dapat memengaruhi efektivitas pendidikan kewarganegaraan:

1. Kurikulum. Kurikulum yang terstruktur dapat membantu meningkatkan kewarganegaraan yang efektif. Karena dalam kurikulum mengajarkan prinsip-prinsip demokrasi, hak asasi manusia dan isu-isu politik yang disajikan dalam kegiatan langsung seperti debat dan proyek komunitas membantu siswa mengembangkan nilai-nilai kewarganegaraan dan mengembangkan pemikiran kritis.
2. Metode pengajaran. Metode pengajaran kewarganegaraan yang interaktif, menarik dapat memberikan dampak yang efektif dalam pendidikan kewarganegaraan. Dengan metode pengajaran dapat melibatkan siswa secara aktif seperti diskusi sehingga dapat membantu menerapkan konsep kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dukungan institusi. Institusi pendidikan wajib menyediakan sumber daya yang memadai seperti buku di perpustakaan yang dapat diakses dan fasilitas yang ada yang dapat digunakan dalam kewarganegaraan.
4. Lingkungan sosial. Lingkungan Sosial Mengutamakan nilai-nilai sosial dapat menunjang perkembangan pribadi dan moral peserta didik apabila berada dalam lingkungan yang mendorong toleransi, kerjasama, dan menghargai keberagaman.
5. Faktor personal. Faktor dari dalam diri atau personal misalnya motivasi, sikap, nilai pribadi dan pengalaman hidup yang dapat mempengaruhi pendidikan kewarganegaraan. Orang yang termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan seringkali mendapatkan manfaat paling besar dari pendidikan. Selain itu, sikap dapat terbuka, toleran dan proaktif mengenai masalah sosial terkini juga dapat meningkatkan hasil pendidikan kewarganegaraan. Secara umum, efektivitas pendidikan kewarganegaraan. Secara umum, efektivitas pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk karakter dan moral siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan satu sama lain.¹⁰

⁹ Pendidikan kewargaan. (2003). Indonesia: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bekerjasama dengan The Asia Foundation & Prenada Media. Halaman 02

¹⁰ Muhsinin, A. N., Parizal, F., Rohmatulloh, R., & Mila, S. H. (2023). Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter dan moral mahasiswa. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 288-297.

Pendidikan kewarganegaraan penting untuk membentuk kepribadian yang kuat dan individual. Pendidikan kewarganegaraan mempunyai sifat mendidik generasi muda, karena pendidikan kewarganegaraan dapat membangkitkan kesadaran dan minat sosial generasi muda, mendidik mereka menjadi anggota masyarakat yang aktif dan peduli terhadap permasalahan hubungan sosial yang sehat dan keharmonisan dalam masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan juga berperan dalam memperkuat semangat nasionalisme dalam pendidikan kewarganegaraan untuk membantu mereka memahami keberagaman tersebut.¹¹

Apa Tantangan Yang Harus Dihadapi Generasi Muda Untuk Menjaga Kesatuan Nkri Di Era Modernisasi

Generasi muda merupakan harapan bangsa dan akan terus memimpin Indonesia pada generasi penerus sesuai dengan gagasan Indonesia Emas 2045 yang dimana pada tahun itu Indonesia akan genap berusia 100 tahun atau satu abad. Harapan dan cita-cita Indonesia Merdeka untuk menjadi negara maju sejajar dengan negara-negara besar lainnya.¹² Tentu saja hal tersebut hanya akan menjadi angan-angan belaka jika generasi muda saat ini melupakan nilai-nilai nasionalisme bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadikan apa yang diimpikan oleh negara kita hanya sekedar angan-angan belaka. Rasa idealisme dan nasionalisme di kalangan generasi muda merupakan tantangan penting yang harus ditekankan oleh pemerintah Indonesia saat ini. Pemuda di masa mendatang harus mampu mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional dengan dasar yang disebut dengan agent of change (agen perubahan) dan agent of social control (agen pengawas sosial) yang berarti seorang yang mendatangkan perubahan dan memiliki kemampuan mengontrol dalam kehidupan bermasyarakat yang hanya semata-mata untuk kemajuan bangsa. Namun untuk mewujudkan hal itu para generasi muda memiliki tantangan yang harus di hadapi.¹³

1. Keragaman Masyarakat Indonesia. NKRI terdiri dari berbagai suku, agama, bahasa, budaya dan tradisi. Keberagaman inilah yang menjadikan ciri bangsa dan harus di jaga. Namun keberagaman yang besar ini akan menimbulkan tantangan karena keberagaman budaya Indonesia. Harmoni keberagaman dalam masyarakat Indonesia merupakan syarat agar masyarakat Indonesia dapat hidup rukun, damai dan saling menghormati di tengah perbedaan yang ada.¹⁴ Harmonisasi keberagaman masyarakat Indonesia juga berarti agar bangsa Indonesia dapat bersatu melalui nasionalisme dan patriotisme untuk membangun bangsa dan negara. Indonesia terdiri dari 1300 suku, 6 agama resmi, serta 700 bahasa daerah. Oleh karna itu Indonesia memiliki berbagai budaya yang mencerminkan ciri khas bangsa Indonesia itu sendiri. Faktor-faktor yang Mendukung Harmoni Keberagaman Masyarakat Indonesia:

- a. Pancasila. Pancasila adalah ideologi bangsa Indonesia yang berisikan 5 sila yang saling berhubungan yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.
- b. Bhinneka Tunggal Ika. Bhinneka Tunggal Ika Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan yang mempunyai arti berbeda-beda namun hanya satu. Karya ini disusun oleh Mpu Tatular pada abad ke-14 dan masuk dalam Sutasoma. Semboyan ini menggambarkan

¹¹ Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501-510.

¹² Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika*, 3(2), 73-87.

¹³ Lian, B. (2019, July). Tanggung jawab Tridharma perguruan tinggi menjawab kebutuhan masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

¹⁴ Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179-192.

masyarakat pada masa itu, walaupun banyak perbedaan namun tidak menjadi penghalang bagi persatuan.

c. Toleransi. Toleransi adalah sikap menghormati dan menghargai perbedaan pendapat, keyakinan, atau tindakan orang lain tanpa menyetujui atau tunduk padanya. Toleransi menjadi salah satu kunci terciptanya keharmonisan keberagaman masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia harus bertoleransi terhadap perbedaan satu sama lain, dan tidak boleh memaksakan kehendak dan pendapatnya kepada orang lain. Toleransi juga berarti menghindari sikap intoleran, ekstremis, dan radikal yang dapat merusak persatuan dan integritas bangsa.¹⁵

d. Kolaborasi. Kolaborasi adalah proses bekerja dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keharmonisan keberagaman dalam masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia harus mampu bekerjasama dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, budaya dan politik untuk membangun bangsa dan bangsa. Kerja sama juga berarti gotong royong, tolong-menolong, dan tolong-menolong antar manusia, tanpa memandang ras, agama, bahasa atau budaya. Tantangan dan Ancaman yang Menghambat Harmoni Keberagaman Masyarakat Indonesia meskipun banyaknya manfaat atas keharmonisan tapi ada tantangan dampak buruknya juga yaitu:

- 1) Radikalisme. Radikalisme adalah paham gerakan atau gerakan yang tujuannya ingin membuat gerakan perubahan tapi ke arah radikal pada suatu bangsa dan ini harus di perangi karna bisa menimbulkan pecahnya NKRI bila di biarkan karna bisa merusak nilai nilai yang sudah ada seperti bhineka tunggal ika, panasila dan konstitusi negara.
- 2) Diskriminasi. Diskriminasi adalah perbuatan semena mena atau tidak adil kepada seseorang atau kelompok berdasarkan suku, ras, agama, jenis kelamin dll.
- 3) Konflik. Konflik adalah pertentangan atau perselisihan yang terjadi akibat adanya perbedaan dan karna banyaknya jenis suku dan budaya di indonesia menimbulkan rawan konflik yang terjadi ini harus di perhatikan dan menjadi masalah yang amat sangat serius apabila tidak di hadapi dengan benar dan sungguh sungguh.
- 4) Separatisme. Separatisme adalah gerakan yang ingin memisahkan diri dari suatu negara karna tidak terjadinya harmonisasi seolah di anaktirikan oleh pemerintahanya dan ingin membuat negara yang berdaulat sendiri dan merdeka contohnya gerakan Separatisme organisasi papua merdeka, gam, dll.

2. Kesenjangan Sosial dan Ekonomi di Masyarakat. Kesenjangan sosial adalah ketidakseimbangan, perbedaan, dan juga jurang pemisah yang hadir di dalam tatanan masyarakat. Kesenjangan sosial dan ekonomi saling berkaitan keduanya saling melengkapi entah itu ke arah yang positif atau negatif itu bisa terjadi sesuai dengan kinerja pemerintahan yang mendistribusikan hak hak yang harus diberikan kepada masyarakat semakin tinggi ketimpangan sosial di suatu negara maka akan terjadi ketidak stabilan yang makin terlihat ntah itu dari segi ekonomi yang terlihat mana yang kaya dan yang miskin semakin tertindas entah itu sosial Masyarakat dan lain-lain.¹⁶ Terdapat beberapa faktor penyebab kesenjangan sosial, berikut ini terdapat beberapa di antaranya yaitu:

a. Perbedaan Sumber Daya Alam. Salah satu faktor penyebab adanya kesenjangan sosial dan ekonomi adalah sumber daya alam yang terdapat di daerah-daerah, karena di setiap daerah memiliki sumber daya alam yang berbeda. Oleh karena itu dapat mempengaruhi

¹⁵ Widiyanto, D. (2017). Pembelajaran toleransi dan keragaman dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN, 2598, 5973.*

¹⁶ Syawie, M. (2011). Kemiskinan dan kesenjangan sosial. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial, 16(3).*

- tingkat ekonomi masing-masing daerah tersebut. Apabila sumber daya alam dari setiap daerah di kelola dengan baik maka akan meningkatkan tingkat ekonomi di setiap daerah.
- b. Kebijakan Pemerintah. Kebijakan pemerintah dapat menjadi faktor yang sangat penting terhadap terjadinya kesenjangan sosial di masyarakat, sebab dalam setiap pengambilan keputusan yang di ambil dan dilakukan oleh pemerintah khususnya pemerintah daerah masing-masing berbeda-beda dan akan menyebabkan kesenjangan di lapisan masyarakat. Dimana masyarakat pendatang akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan masyarakat asli daerah tersebut. Hal ini terjadi karena kesempatan dan peluang yang tersedia lebih besar diberikan kepada warga transmigran. Oleh karena itu, kemudian tercipta kesenjangan sosial dan ekonomi di dalam masyarakat.
 - c. Pengaruh Globalisasi. Globalisasi dapat bermanfaat untuk kemajuan ekonomi bersama, namun globalisasi juga dapat menciptakan kesenjangan sosial ekonomi di dalam masyarakat. Kesenjangan itu terjadi kepada sebagian masyarakat yang tidak mampu beradaptasi dengan adanya globalisasi, dan penyebabnya mereka akan tertinggal dengan masyarakat lainnya.
 - d. Kondisi Demografis. Kondisi demografi setiap daerah dapat menyebabkan tingkat pertumbuhan masyarakatnya, kesehatan, pendidikan, dan juga lapangan pekerjaan yang tersedia. Dengan demikian setiap daerah akan memiliki kondisi geografis yang berbeda-beda. Oleh karena itu hal ini akan menciptakan adanya kesenjangan sosial yang ada, sebab produktivitas kerja setiap anggota masyarakat di berbagai daerah tentu tidak sama.
 - e. Letak dan Kondisi Geografis. Kondisi geografis umumnya akan mempengaruhi proses pembangunan di daerah tersebut. Masyarakat yang tinggal di daerah dataran tinggi, akan merasa kesulitan untuk membangun infrastruktur dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di dataran rendah. Oleh karena itu, hal tersebut akan menyebabkan masyarakat yang tinggal di dataran rendah lebih bisa cepat berkembang. Namun masyarakat yang ada di dataran tinggi akan sulit berkembang. Hal inilah yang nantinya akan menyebabkan adanya kesenjangan sosial.¹⁷
3. Meningkatnya Kasus Kriminalitas dan Narkoba. Keberagaman etnis di indonesia berdampak pada banyaknya tingkat kriminalitas dan narkoba dimana setiap suku dan budaya memiliki cara mereka sendiri dalam melakukan kejahatan dan sulit ditangani karna berbagai daerah memiliki cara dan budaya mereka sendiri sendiri memang hukum tegak tinggi dan tak pandang bulu du indonesia tetapi karna keberagaman etnis ini yang menimbulkan polemik baru dan cara mengatasinya.
 4. Meningkatnya Paham Etnosentrisme dan Radikalisme. Etnosentrisme adalah sikap atau pandangan yang hanya pada Masyarakat dan kebudayaan sendiri. Biasanya disertai sikap dan pandangan meremehkan kebudayaan lainnya. Apabila paham ini semakin meluas di indonesia maka dapat dipastikan akan terjadi perpecahan bukankah semboyan kita bineka tunggal ika yang berarti berbeda beda tapi tetap satu sudah menegaskan bahwa perbedaan bisa membuat kita kuat didukung dengan sikap saling menghormati dan toleransi bagi seluruh lapisan masyarakat. Radikalisme adalah paham gerakan atau gerakan yang tujuannya ingin membuat gerakan perubahan tapi ke arah radikal pada suatu bangsa dan ini harus di perangi karna bisa menimbulkan pecahnya NKRI bila di biarkan karna bisa merusak nilai nilai yang sudah ada seperti bhineka tunggal ika, panasila dan konstitusi negara.
 5. Kurangnya Pemahaman dan Kesadaran Masyarakat Mencintai Budaya Sendiri. Kebudayaan indonesia makin tidak ada yang melestarikanya terlihat saat ini budaya budaya banyak yang sudah tidak mau meneruskanya semua anak muda berlomba lomba akan budaya budaya asing entah itu budaya barat ataupun yang sedang marak saat ini budaya korea yang

¹⁷ <https://gramedia.com/literasi/kesenjangan-sosial/> di akses pada 17 maret 2024

mungkin akan menjadi bumerang terhadap bangsa sendiri. Masuknya budaya asing sejak bertahun-tahun yang lalu sangat berdampak pada kondisi budaya yang makin ditinggalkan, Harusnya generasi muda bangsa bisa lebih mencintai kebudayaan sendiri dan melestarikannya sampai generasi mendatang tapi kenyataannya generasi muda sudah kehilangan minat dan bersikap acuh tak acuh akan kebudayaan sendiri. Saat ini generasi muda lebih tertarik pada trend barat seperti mengikuti trend musik, makanan, fashionshow, kecantikan dan gaya hidup. Banyak juga masyarakat yang berlibur keluar negeri sedangkan di negeri sendiri saja banyak tempat wisata yang indah untuk berlibur dan belum banyak yang mengetahuinya kekurangan dukungan dari pemerintah juga menjadi faktor kurangnya generasi muda cinta akan budaya mereka sendiri di era digitalisasi yang serba maju ini.

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membangun karakter bangsa ini agar dapat mencegah lunturnya jiwa nasionalisme terhadap NKRI. Melalui pendidikan kewarganegaraan Indonesia dapat membuat warga negara memahami tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila seperti sejarah dan keberagaman Indonesia, hal ini membuktikan betapa penting pendidikan kewarganegaraan dalam upaya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Tanpa pemahaman yang kuat tentang identitas negara bahkan tanggung jawab yang harus dilakukan sebagai warga negara, oleh sebab itu perlu ditingkatkannya jiwa nasionalisme supaya tidak luntur agar tidak mengancam stabilitas dan integritas negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F.R. and Najicha, F.U., 2022. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Lunturnya Nilai Nasionalisme dan Cinta NKRI di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan (UPY)*, 6(1). Halaman 1
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPP/article/view/23606>
- Amalia, Faradina Rizky, and Fatma Ulfatun Najicha. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Lunturnya Nilai Nasionalisme dan Cinta NKRI di Era Globalisasi." *Jurnal Kewarganegaraan (UPY)* 6.1 (2022). Halaman 431
- Armawi, Armaidy. Nasionalisme dalam dinamika ketahanan nasional. Indonesia, Gadjah Mada University Press, 2019, hal 1.
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika*, 3(2), 73-87.
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179-192.
- Lian, B. (2019, July). Tanggung jawab Tridharma perguruan tinggi menjawab kebutuhan masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Muhsinin, A. N., Parizal, F., Rohmatulloh, R., & Mila, S. H. (2023). Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan karakter dan moral mahasiswa. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 288-297.
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501-510.
- Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan: Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi. Indonesia, Bumi Aksara, 2019, hal 6

- Pendidikan kewargaan. (2003). Indonesia: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bekerjasama dengan The Asia Foundation & Prenada Media. Halaman 02
- Pendidikan Kewarganegaraan: Nasionalitas, Demokrasi, Integrasi Kebangsaan. N.p., Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021, hal 18.
- Syawie, M. (2011). Kemiskinan dan kesenjangan sosial. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 16(3).
<https://gramedia.com/literasi/kesenjangan-sosial/>
- Widiastuti NE. Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*. 2021;3(2):80-6.
- Widiastuti, N. E. (2021). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 80-86. Halaman 83-84
- Widiyanto, D. (2017). Pembelajaran toleransi dan keragaman dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN, 2598, 5973*.